



ROAD MAP DESTINATION THE UNIQUENESS OF LES VILLAGE

CULTURE



1 SANGGAH KEMULANDAPDAP

Sanggah Kamulan Dapdap Sakti masyarakat Desa Les, Tejakula, Buleleng, Bali, merupakan tempat suci—pemujaan leluhur dan Tuhan—yang dibangun wajib menggunakan pohon dadap (*Erythrina variegata*) sebagai bahan utamanya, tanpa ukiran kayu, beton, atau paku. Ini merupakan simbol hubungan manusia dengan alam, di mana ritualnya bertujuan untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan dengan alam.

The Sanggah Kamulan Dapdap Sakti of Les Village, Tejakula, Buleleng, Bali, is a sacred family shrine—a place to worship ancestors and God—built using the dapdap tree (Erythrina variegata) as its main material. It must be constructed without carved wood, concrete, or nails. This unique way of building reflects the deep connection between humans and nature, where the rituals performed are meant to maintain balance and harmony with the natural world.



2 TAPEL NGANDONG

Tapel Ngandong adalah sebuah kesenian tarian hiburan yang berasal dari Desa Les, Buleleng, Bali, dan biasanya ditampilkan saat acara seperti *pengerupukan* atau pawai ogoh-ogoh. Kesenian ini unik karena hanya menggunakan satu kostum dan satu penari yang memerankan karakter “dadong ngandong” (nenek mengandong) yang suaminya sedang berobat. Kesenian ini tidak bersifat sakral seperti tarian upacara keagamaan lainnya.

Tapel Ngandong is a traditional entertainment dance from Les Village, Buleleng, Bali, usually performed during events like Pengerupukan or Ogoh-ogoh parades. What makes this performance unique is that it features only one dancer and one costume, portraying the character of “Dadong Ngandong”—an old woman carrying a bundle on her back while her husband is away seeking medical treatment.



3 GARAM LAUT

Garam Les dari dulu sudah terkenal unggul. Dalam beberapa literatur yang berserak di internet, orang-orang Les sudah membuat garam sejak abad ke-17, sebagaimana masyarakat Kusamba di Klungkung, Amed dan Kubu di Karangasem, dan Suwung di Denpasar.

Les salt has long been known for its exceptional quality. According to several historical references scattered across the internet, the people of Les Village have been producing salt since the 17th century, much like the communities of Kusamba in Klungkung, Amed and Kubu in Karangasem, and Suwung in Denpasar.

NATURE



4 AIR TERJUN YEH MAMPEH

Aliran air Yeh Mampeh jatuh dari tebing setinggi sekitar 30 meter, membentuk kabut lembut yang berkilau sa at terkena sinar matahari. Airnya jernih dan sejuk, mengalir menuju sungai kecil di bawahnya, menjadi sumber kehidupan bagi warga sekitar. Di sekitarnya juga terdapat gua-gua alami dan jalur trekking ringan yang menawarkan pengalaman wisata alam sekaligus petualangan.

The waterfall cascades from a height of about 30 meters, creating a soft mist that sparkles beautifully under the sunlight. Its cool, clear water flows down into a small stream below, serving as an important source of life for the local community. Around the site, visitors can also explore natural caves and enjoy light trekking paths, making it a perfect spot for both nature lovers and adventurers.



5 DIVE AND SNORKLING

Terletak di pesisir utara Bali, Desa Les, Tejakula, Buleleng menawarkan pengalaman menyelam dan snorkeling yang tenang, alami, dan penuh kejutan bawah laut. Air lautnya jernih dengan arus yang relatif tenang, menjadikannya ideal bagi penyelam pemula maupun berpengalaman.

Located on the northern coast of Bali, Les Village in Tejakula, Buleleng offers a peaceful and authentic diving and snorkeling experience. With its clear waters and gentle currents, the area is perfect for both beginners and experienced divers seeking tranquility beneath the surface.



6 BUKIT YANGUDI

Bukit ini menjadi salah satu spot terbaik untuk menikmati matahari terbit, trekking ringan, atau sekadar bersantai sambil menikmati semilir angin pegunungan dan pemandangan laut yang luas.

Dari puncaknya, pengunjung dapat melihat bentangan Desa Les dari ketinggian, hamparan ladang garam, serta perkampungan nelayan di tepi pantai. Bukit Yangudi juga dikenal sebagai tempat favorit bagi pecinta fotografi karena suasananya yang tenang dan cahaya alami yang dramatis, terutama di pagi dan sore hari.

Bukit Yangudi it is one of the best spots to enjoy a sunrise, take a light trekking adventure, or simply relax while feeling the gentle mountain breeze and admiring the wide ocean horizon.

From the top, visitors can enjoy a sweeping view of Les Village, including its traditional salt farms and coastal fishing settlements. Bukit Yangudi is also a favorite spot for photography enthusiasts, known for its peaceful atmosphere and dramatic natural lighting—especially during early morning and late afternoon.



EDUCATION



7 YAYASAN LINI

Yayasan LINI (The Indonesian Nature Foundation) adalah organisasi nirlaba yang fokus pada konservasi laut dan pemberdayaan masyarakat pesisir. Sejak berdiri pada tahun 2008, LINI telah menjadi pelopor dalam upaya rehabilitasi terumbu karang, budidaya ikan hias ramah lingkungan, dan pendidikan kelautan di Bali Utara.

LINI (The Indonesian Nature Foundation) is a non-profit organization dedicated to marine conservation and coastal community empowerment. Since its establishment in 2008, LINI has been a pioneer in coral reef rehabilitation, environmentally friendly ornamental fish aquaculture, and marine education in North Bali.



8 TPST

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Desa Les, Tejakula, Buleleng, merupakan inisiatif masyarakat untuk menjaga kebersihan desa dan laut. Dikelola bersama oleh pemerintah desa dan warga, TPST ini menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam mengolah sampah rumah tangga.

The Integrated Waste Management Facility (TPST) of Les Village, Tejakula, Buleleng, is a community-led initiative to keep the village and the sea clean. Managed jointly by the village government and residents, the TPST applies the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle) in household waste management.

CULINARY



9 DAPUR BALI MULA

Dapur Bali Mula di Desa Les, Tejakula, Buleleng merupakan inisiatif komunitas yang melestarikan kuliner tradisional Bali dengan bahan-bahan lokal dari laut dan kebun desa. Dikelola oleh warga, dapur ini menjadi ruang belajar dan berbagi tentang kearifan pangan Bali, mulai dari memasak hingga penyajian tradisional.

Dapur Bali Mula in Les Village, Tejakula, Buleleng, is a community initiative dedicated to preserving traditional Balinese cuisine using locally sourced ingredients from the sea and village gardens. Managed by local residents, this kitchen serves as a learning and sharing space for Balinese culinary wisdom—from cooking techniques to traditional food presentation.



10 MENGGUH

Mengguh adalah hidangan khas berupa perpaduan antara beras yang dimasak menjadi bubur dengan tambahan sedikit kunyit, sehingga menghasilkan warna kuning dan cita rasa gurih berkuah, dipadukan dengan bumbu Bali yang diulek halus. Hampir setiap rumah di Desa Les mampu membuat makanan khas yang menjadi sajian wajib di segala musim ini.

Mengguh is a traditional dish made from rice cooked into a porridge with a touch of turmeric, giving it a golden color and a savory, soupy flavor. It is blended with finely ground Balinese spices, creating a rich and aromatic taste. Almost every household in Les Village can prepare this signature dish, which has become a staple enjoyed throughout all seasons.



11 JUKUT BLOOK

Jukut Blook adalah salah satu kuliner khas Desa Les, Tejakula, Buleleng, yang menggambarkan kesederhanaan sekaligus kekayaan cita rasa Bali Utara. Hidangan ini terbuat dari pucuk daun labu, cichian sabrang (singkong), dimasak bersama parutan kelapa muda dan bumbu-bumbu Bali. Toppingnya jagung yang disangrai atau digoreng.

Jukut Blook is one of the traditional dishes from Les Village, Tejakula, Buleleng, reflecting both the simplicity and the rich flavors of North Bali. This dish is made from young pumpkin leaves and finely chopped cassava, cooked with grated young coconut and authentic Balinese spices. It is typically topped with roasted or fried corn.

